

**ANALISIS EFIKASI DIRI KOMPUTER APARATUR PEMERINTAH
DAERAH LAMPUNG YANG SENJANG SECARA DIGITAL**

**(Studi pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Timur dan
Kabupaten Pesawaran)**

(Skripsi)

Oleh

AFIF ROSADI



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2018**

ABSTRAK

ANALISIS EFIKASI DIRI KOMPUTER APARATUR PEMERINTAH DAERAH LAMPUNG YANG SENJANG SECARA DIGITAL

ANALYSIS OF COMPUTER SELF EFFICACY OF LAMPUNG LOCAL GOVERNMENT OFFICIALS IN DIGITALLY DIVIDED REGENCIES

Oleh

Afif Rosadi

Efikasi mempunyai peran penting pada pengaturan motivasi seseorang (Bandura 1997: 122). Efikasi diri yang tinggi memotivasi usaha-usaha yang lebih besar. Penelitian ini dilakukan di dua kabupaten yang senjang secara digital yaitu Kabupaten Lampung Timur yang memiliki website daerah kategori sangat baik dan Kabupaten Pesawaran dengan kategori cukup. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efikasi diri komputer di kedua kabupaten tersebut. Teknik analisis penelitian adalah statistik deskriptif. Responden berasal dari sekretariat kedua Kabupaten dengan jumlah populasi berjumlah 259 orang dan sampel sebanyak 72 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan efikasi diri komputer aparatur pemerintah daerah pada semua dimensi yaitu, (1) dimensi *magnitude* dengan nilai uji T Sig .0795. (2) dimensi *generality* dengan nilai uji T Sig 1.000. (3) dimensi *strength* dengan nilai uji T Sig .0795. (4) seluruh dengan nilai uji T Sig .0750. Kesimpulannya responden baik Lampung Timur maupun Pesawaran memiliki efikasi diri komputer dengan tingkatan yang sama pada setiap dimensinya.

Kata kunci : efikasidiri, kesenjangan digital, Kabupaten Lampung Timur, KabupatenPesawaran

ABSTRACT

Efficacy has an important role in regulating one's motivation (Bandura 1997: 122). High self-efficacy motivates bigger effort. This research was conducted in two districts of East Lampung Regency which has very good category website and Pesawaran Regency with enough category. This purpose of the research is to understand computer self efficacy in both regencies. The research used descriptive analysis technique, with the respondents of both regencies with total population of 259 people and sample of 72 people.

The results showed that there was no difference in computers self-efficacy of local government apparatus in all dimensions, (1) magnitude dimension with T Sig .0795 test value. (2) dimension of generality with test value of T Sig 1,000. (3) strength dimension with T Sig .0795 test value. (4) all with the value of T Sig .0750 test. In conclusion, both East Lampung and Pesawaran respondents have computers self-efficacy with the same level in each dimension.

Keywords : self-efficacy, digital divide, districts Lampung Timur, districts Pesawaran

**ANALISIS EFIKASI DIRI KOMPUTER APARATUR PEMERINTAH
DAERAH LAMPUNG YANG SENJANG SECARA DIGITAL**

**(Studi pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Timur dan
Kabupaten Pesawaran)**

Oleh

AFIF ROSADI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **ANALISIS EFIKASI DIRI KOMPUTER
APARATUR PEMERINTAH DAERAH
LAMPUNG YANG SENJANG SECARA
DIGITAL (Studi pada Sekretariat
Daerah Kabupaten Lampung Timur dan
Kabupaten Pesawaran)**

Nama Mahasiswa : **Afif Rosadi**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1216031003**

Jurusan : **Ilmu Komunikasi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



2. **Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

Dhanik Sullistyarini, S.Sos., Mcomm&MediaSt.

NIP 19760422 200012 2 001

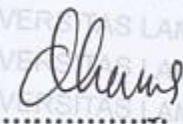
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Ida Nurhaida, M.Si



Penguji Utama : Dhanik Sulistyarini, S.Sos., Mcomn&MediaSt.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya
NIP. 19590803 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 22 Mei 2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afif Rosadi

NPM : 1216031003

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Alamat : Jl. Pemuda 203 Pringsewu Utara, Kecamatan Pringsewu. Kabupaten Pringsewu. Lampung.

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul "**Analisis Efikasi Diri Komputer Aparatur Pemerintah Daerah Lampung Yang Senjang Secara Digital**" merupakan bagian dari Model Penelitian Rencana Strategi Pengembangan *E-Government* Berbasis *Rekrayasa* Sosial di Provinsi Lampung dengan peneliti : Dra. Ida Nurhaida, M. Si., Dr. Ir. Kurnia Muludi, M. Sc., Dr. Noverman Duadji, M. Si. Adalah benar hasil karya sendiri, bukan plagiat ataupun dibuatkan orang lain.

Apabila di kemudian hari hasil penelitian atau skripsi saya, ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan kesadaran diri dan tanpa tekanan pihak manapun.

Bandarlampung, 31 Juli 2018
yang menyatakan,



Afif Rosadi
NPM. 1216031003

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Afif Rosadi. Dilahirkan di Pringsewu pada tanggal 25 Mei 1994. Penulis merupakan anak pertama dua bersaudara dari pasangan Suparno dan Rosdiana. Penulis menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah I pada tahun 2000, SD Muhammadiyah Pringsewu pada tahun 2006, SMPN 1 Pringsewu pada tahun 2009, SMAN 2 Pringsewu pada tahun 2013. Pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukananti Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat pada Januari - Maret 2016 dan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di MNC I-NewsTV Jakarta pada bulan Agustus – September 2015.

Motto

Tidak ada obat yang dapat menyembuhkan
kebodohan

Dolton – Sakura Kingdom – ONE PIECE

You never be an influencer
by trying to be like it
Anonymous

Persembahan

Dengan segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas berkah, rahmat dan hidayahnya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ini. Dengan penuh syukur, bangga dan bahagia kupersembahkan karya tulisku ini untuk:

Ibu dan Bapak yang selalu menjadi panutan dalam hidup

Keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberi dukungan

Serta saudara dan teman-teman yang aku banggakan

Semoga karya tulisku ini dapat berguna bagi banyak orang dan bukan menjadi karya tulisku yang terakhir melainkan dapat menjadi awal dari karya tulisku selanjutnya.

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena bantuan, berkat, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Efikasi Diri Komputer Aparatur Pemerintah Daerah Lampung Yang Senjang Secara Digital (Studi pada Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Timur dan Kabupaten Pesawaran)”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Tanpa adanya bantuan, dukungan, motivasi, dan semangat dari berbagai pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, atas segala berkat, rahmat, hidayah-Nya serta kesehatan dan petunjuk yang selalu Engkau berikan kepada kami. Maafkan hamba-Mu ini yang sering melakukan kesalahan dihadapan-Mu.
2. Kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si.
3. Ibu Dhanik Sulistyarini, S.Sos., Mcomn&MediaSt. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan Sekaligus Dosen Penguji, terima kasih untuk segala

keramahan, kesabaran serta keiklasannya mendidik dan membantu saya dalam urusan akademik dan skripsi selama ini.

4. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, untuk segala kesabaran, keramahan serta membantu mahasiswa selama ini.
5. Bapak Drs. Sarwoko M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu saya dalam berbagai hal yang berkaitan dengan masalah perkuliahan selama ini.
6. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk sabar membimbing dan memberikan penulis banyak motivasi, semangat, ilmu dan pengetahuan baru yang bermanfaat.
7. Seluruh dosen, staff, administrasi dan karyawan FISIP Universitas Lampung, khususnya Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah membantu penulis demi kelancaran skripsi ini.
8. Teruntuk kedua orangtuaku tercinta, karya ini kupersembahkan untuk ibuku yang tiada henti selama ini memberikan semangat, do'a serta nasihat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga saya selalu kuat menjalani setiap rintangan.
9. Teruntuk saudara dekat **Dimas Andriansyah** dan **Wahyu Oktarian** sebagai teman minum kopi, dalam tiap kesempatan untuk duduk bersama dan membicarakan banyak hal membuat saya bersyukur dapat berbagi kisah dengan orang yang tepat. Dan **Puspita Ayu Lestari** saudari yang

berkali-kali mengeluarkan saya dari jurang kebuntuan dalam menyelesaikan skripsi.

10. Untuk temen seperjuangan skripsi di kampus **Fajar, Meilin, Ratna, Rika, Flaga**. Terima kasih untuk selalu saling menolong dan menjadi teman diskusi selama ini.
11. Untuk sahabat 7 hari 24 jam **Rudi, Aldian, Ahid, Yogi**, Orang-orang dengan level kemampuan berempati yang tidak diketahui. Tida hari yang dilewati tanpa menceritakan dan menertawakan kebodohan. Mereka adalah superhero yang menolong penulis dikala stres.
12. Untuk teman-teman Ilmu Komunikasi 2012 terutama teman seperjuangan penulis **Agung, Rezqi, Okta, Naufal, Isma, Arif Fianto, Arif Aji, Erpe, Lay, Reza, Hamid, Heru**. Terima kasih atas kebersamaannya. Terima kasih sudah membuat masa perkuliahanku penuh dengan canda dan tawa.
13. Serta untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungannya.

Akhir kata penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih dan berharap semoga kebaikan kalian semua mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa serta penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 31 Juli 2018
Penulis,

Afif Rosadi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
1. Kegunaan Teoritis	9
2. Kegunaan Praktis.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	11
B. Tinjauan Tentang Efikasi Diri.....	13
C. Tinjauan Tentang Efikasi Diri Komputer.....	20
D. Tinjauan Tentang Aparatur Pemerintah Daerah.....	21
E. Tinjauan <i>Digital Divide</i> (Kesenjangan Digital).....	21
F. Tinjauan Penelitian Teoritis	26
1. Teori Efikasi Diri Bandura	26
G. Kerangka Pikir	38
H. Hipotesis.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	41
B. Definisi Konsep	42
1. Efikasi Diri Komputer	42
C. Variabel Penelitian	42
1. Efikasi Diri Komputer	42
D. Definisi Operasional	43

E. Populasi dan Sampel	44
1. Populasi	44
2. Sampel	47
F. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Kuesioner	48
2. Observasi	49
3. Studi Pustaka	49
G. Teknik Pengolahan Data	49
1. <i>Editing</i>	49
2. <i>Koding</i>	49
3. <i>Tabulasi</i>	50
H. Teknik Pemberian Skor	50
I. Teknik Pengujian Instrumen Penelitian	50
1. Uji Validitas	50
2. Uji Realibilitas.....	51
J. Teknik Analisis Data.....	52
1. Statistik Deskriptif	52
2. Analisis Uji Beda <i>One Way Anova</i>	52
K. Uji Hipotesis.....	53

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Timur	54
1. Profil Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Timur	54
B. Sekretariat Daerah Kabupaten Pesawaran.....	57
1. Profil Sekretariat Daerah Kabupaten Pesawaran	57

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Uji Validitas	60
B. Uji Realibilitas.....	61
C. Karakteristik Responden	62
1. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	62
2. Identitas Responden Berdasarkan Usia.....	63
3. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	63
4. Identitas Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	64
D. Penggunaan Komputer	65
1. Komputer Yang Digunakan	65
2. Lama Menggunakan Komputer.....	66
3. Cara Koneksi Internet	66
4. Durasi Akses Internet.....	67
5. Aktifitas Penggunaan Komputer	68
E. Efikasi Diri Komputer Responden	69
1. Dimensi <i>Magnitude</i>	70
2. Dimensi <i>Generality</i>	73
3. Dimensi <i>Strength</i>	75

F. Analisis Deskriptif Efikasi Diri Komputer.....	76
1. <i>Magnitude</i>	76
2. <i>Generality</i>	77
3. <i>Strength</i>	78
G. Pengujian Hipotesis.....	80
1. Uji T-Test Efikasi Diri Komputer	80
H. Pembahasan Penelitian	81
1. Dimensi <i>Magnitude</i>	83
2. Dimensi <i>Generality</i>	84
3. Dimensi <i>Strength</i>	84

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87

Daftar Pustaka

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	11
2. Definisi Operasional.....	43
3. Jumlah Aparatur Daerah Kabupaten Lampung Timur 2015.....	45
4. Jumlah Aparatur Daerah Kabupaten Pesawaran 2015.....	46
5. Jumlah Populasi Pegawai Sekretariat Daerah	47
6. Uji Validitas Kuesioner.....	60
7. Uji Realibilitas Kuesioner	61
8. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	62
9. Identitas Responden Berdasarkan Usia.....	63
10. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	63
11. Identitas Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	64
12. Sistem Operasi Yang Biasa Digunakan	65
13. Lama Menggunakan Komputer.....	66
14. Media Koneksi Internet.....	66
15. Durasi Pemakaian Internet	67
16. Aktifitas Dengan Komputer	68
17. Saya mampu mengoperasikan komputer dengan benar	70
18. Saya menggunakan komputer untuk menyelesaikan tugas-tugas.	70
19. Mengetik dengan <i>Word (Software)</i> adalah hal yang mudah	70
20. Saya mampu mengolah data menggunakan <i>Excel (Software)</i>	71
21. Saya sanggup mengerjakan tugas apapun yang berkaitan dengan penggunaan <i>software</i> asalkan diajarkan penggunaannya terlebih dahulu.....	71
22. Saya mampu memasang LCD Proyektor sendiri.	72
23. Saya menggunakan internet sebagai solusi pemecahan masalah yang tidak saya pahami.....	72
24. Saya mampu menerima semua tugas yang berkaitan dengan komputer asalkan bukan olah data matematis	73
25. Saya mampu mengerjakan tugas bidang desain grafis.....	73
26. Saya mampu mengerjakan tugas bidang video grafis	74
27. Saya merasa dapat melakukan tugas di banyak bidang	74

28. Saya dapat membuat <i>slide</i> presentasi dengan menarik menggunakan <i>Power Point</i>	74
29. mampu mempresentasikan <i>slide</i> dengan percaya diri.....	75
30. Saya yakin akan menyelesaikan semua laporan sebelum deadline.....	75
31. Saya memiliki strategi untuk meningkatkan produktifitas pekerjaan yang berhubungan dengan teknologi informasi.....	76
32. Dimensi <i>Magnitude</i>	77
33. Dimensi <i>Generality</i>	77
34. Dimensi <i>Strength</i>	78
35. Nilai rata-rata efikasi diri	78
36. Uji T-Test <i>Independent</i> Efikasi Diri Komputer	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pemeringkatan PeGI Tahun 2015.....	5
2. Bagan Kerangka Pikir	31
3. Bagan Struktur Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Timur	56
4. Bagan Struktur Sekretariat Daerah Kabupaten Pesawaran	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah sumber daya manusia menjadi sorotan maupun tumpuan bagi suatu organisasi untuk tetap dapat bertahan. Sumber daya manusia memegang peranan utama dalam setiap kegiatan organisasi. Walaupun banyaknya sarana dan prasarana serta sumber daya, tanpa dukungan sumber daya manusia kegiatan dalam organisasi tidak akan berjalan dengan baik. Sumber daya manusia merupakan kunci pokok yang harus diperhatikan kebutuhannya, karena mereka akan menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan organisasi.

Sumber daya manusia yang unggul didukung oleh individu yang memiliki kinerja yang baik. Mangkunegara (2005:9) mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja juga dapat

diartikan sebagai suatu hasil dari usaha seseorang yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu. Karakteristik individu, karakteristik organisasi dan karakteristik pekerjaan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi. Karakteristik individu seperti kepribadian, jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, suku bangsa, dan keadaan sosial ekonomi akan menentukan perilaku dan produktivitas masing-masing individu. Perbedaan karakteristik individu harus diperhatikan semaksimal mungkin oleh organisasi dalam pencapaian tujuan karena perbedaan-perbedaan karakteristik individu menerangkan mengapa kinerja individu yang satu berbeda dengan yang lain.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) kembali mempublikasikan peringkat EGDI (*E-Government Development Index*) berdasarkan survei tahun 2016. Pada tahun ini Indonesia mendapat peringkat ke 116 EGDI, turun 10 peringkat dibandingkan tahun 2014 yang menduduki peringkat ke 106. Kondisi ini masih jauh berada di bawah negara-negara di Asia Tenggara seperti Malaysia (peringkat ke-60), Filipina (peringkat ke-71), dan Brunei Darussalam (peringkat ke-83). Posisi pertama hingga kelima, berturut-turut diraih oleh Inggris, Australia, Republik Korea, Singapura, dan Finlandia. Hal ini tentunya menjadikan suatu tantangan tersendiri bagi kita untuk dapat meningkatkan peringkat EGDI di tahun-tahun yang akan datang, di mana angka yang diperoleh merupakan cermin dari kondisi penerapan *E-Government* untuk

memastikan bahwa lembaga-lembaga publik apakah sudah lebih inklusif, efektif, akuntabel dan transparan.

(<http://bpptik.kominfo.go.id/2016/09/09/2190/inilah-peringkat-e-Government-indonesia-berdasarkan-survei-pbb-2016/> diakses pada 21 November 2016)

Penggunaan Teknologi Komunikasi dan Informasi diyakini memberikan sumbangan yang berarti pada kesejahteraan masyarakat. Kenyataan terbesar yang dihadapi oleh negara-negara di dunia antara negara maju dan negara berkembang, dan diantara negara berkembang, dan di dalam negara sendiri adalah adanya *gap* atau kesenjangan dalam ketersediaan infrastruktur TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yaitu keadaan punya dan tidak punya “teknologi” yang akan berdampak pada mendapatkan manfaat dan tidak.

Dalam kerangka meningkatkan layanan publik, transparansi, demokrasi dan partisipasi sejak tahun 2003 pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden No 3 tahun 2003 tentang kebijakan dan strategi nasional pengembangan *e-Government*. Usaha-usaha implementasi *e-Government* telah diupayakan oleh berbagai pemangku kepentingan seperti Pemeringkatan *e-Government* Indonesia (PeGi) dari Kementrian Komunikasi dan Informasi (Kominfo), Indikator TIK 2008 dari Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Telkom Smart Campus Award (TeSCA) dari PT Telkom Tbk dan

Asosiasi Pendidikan Tinggi Informatika dan Komputer (APTIKOM), Indonesia ICT Blueprint, Indonesia ICT Award dan Asia Pasific ICT Award, Media Award dari Swa, Warta e-Gov, dan Indeks Keamanan Informasi (KAMI) dan terakhir ICT Pura dari Kominfo yang mulai dilaksanakan tahun 2011 yang lalu.

Usaha-usaha yang telah dilakukan hampir 10 tahun tersebut menampakkan hasil, terbukti survey *United Nations E-Government Survey 2012: E-Government for the People* yang diprakarsai oleh *United Nations of Economics and Sosial Affairs* (UNDESA), *e-Government* Indonesia pada tahun 2012 menduduki peringkat 97, naik dari peringkat 109 tahun 2010. Namun jika dibanding negara-negara ASEAN posisi Indonesia juga masih tertinggal jauh (lihat Singapura menduduki peringkat 10, Malaysia 40, Brunnei 54, Vietnam 83, Filiphina 88, Indonesia hanya unggul dari Thailand dengan peringkat 160. Artinya usaha-usaha yang telah dilakukan sangat lambat menyetarakan Indonesia dengan negara lain, pun hanya lingkup ASEAN.

Dalam Laporan Pembangunan Millenium Indonesia (Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium, MDGs 2007), Propinsi Lampung menduduki posisi jauh di bawah rata-rata nasional baik dalam hal penetrasi TIK, baik itu untuk penyediaan *telephon fix*, genggam maupun internet. Disamping itu Propinsi Lampung tidak

pernah tercatat mendapatkan *award* dalam hal yang berkaitan dengan implementasi TIK baik dalam berbagai bidang seperti diutarakan di atas. Berikut adalah hasil pemeringkatan yang dilakukan oleh PeGi tahun 2015:

PeGi Tingkat Provinsi Tahun 2015

NO	PROVINSI	DIMENSI					Nilai Rata-rata	Kategori
		Kebijakan	Kelembagaan	Infrastruktur	Aplikasi	Perencanaan		
1	DKI Jakarta	3.50	3.40	3.37	3.57	3.13	3.39	BAIK
2	Jawa Barat	2.80	3.07	3.20	3.13	3.13	3.07	BAIK
3	Jawa Timur	3.27	3.20	3.20	2.80	2.57	3.01	BAIK
4	Gorontalo	2.67	2.73	2.80	3.40	3.13	2.95	BAIK
5	Bangka Belitung	2.50	3.00	3.20	2.79	3.00	2.90	BAIK
6	D.I. Yogyakarta	2.50	2.50	2.50	2.80	2.60	2.66	BAIK
7	Jawa Tengah	3.00	2.20	2.67	2.80	2.53	2.64	BAIK
8	Bali	2.50	2.50	2.80	2.80	2.53	2.63	BAIK
9	Sumatra Utara	2.67	2.87	2.53	2.50	2.53	2.62	BAIK
10	Jambi	2.50	2.50	2.73	2.83	2.50	2.61	BAIK
11	N.T. Barat	2.60	2.50	2.40	2.57	2.63	2.54	BAIK
12	Kalimantan Timur	2.80	2.70	2.80	2.30	1.80	2.52	BAIK
13	Aceh	2.33	2.33	2.53	2.53	2.80	2.51	BAIK
14	Sumatra Selatan	2.20	2.33	2.53	2.20	2.40	2.33	KURANG
15	Sumatra Barat	2.07	1.93	2.13	2.13	1.80	2.01	KURANG
16	Kalimantan Selatan	2.00	2.00	1.53	1.93	1.93	1.88	KURANG
17	Lampung	1.93	1.53	1.73	1.87	1.73	1.76	KURANG
18	Sulawesi Tengah	1.87	1.93	1.53	1.67	1.67	1.73	KURANG
19	Sulawesi Barat	1.60	1.53	1.60	2.07	1.80	1.72	KURANG
20	Bengkulu	1.56	1.75	1.46	1.47	1.45	1.54	KURANG
	RATA-RATA	2.5	2.4	2.5	2.5	2.4	2.50	BAIK

Gambar 1. Pemeringkatan PeGi tahun 2015

Sumber : http://pegi.layanan.go.id/download/tabel_peg_i_2015/ di akses pada tanggal 27 November 2016 pukul 10.00 wib.

Studi Budi Hermana dkk (2010) terhadap website propinsi, kabupaten dan kota di Indonesia menempatkan Propinsi Lampung masuk pada urutan 18, Kabupaten Lampung Utara pada urutan 3, dan kota Bandar Lampung urutan 44 dari 57 kota dalam kriteria kekayaan informasi, dokumen dan popularitas web (EGWI). Merujuk pada studi Budi

Hermana ini mengindikasikan terdapat sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengelola TIK. Artinya Propinsi Lampung dan pemerintah daerah di bawahnya mempunyai potensi untuk meningkatkan layanan publik dan mendapatkan manfaat pertumbuhan ekonomi dari implementasi teknologi dalam pemerintahannya. Namun masalahnya adalah apakah Aparatur pemerintah daerah Propinsi Lampung mempunyai keyakinan diri atau disebut efikasi diri bahwa mereka mampu melaksanakan tugas-tugas *e-Government* yang berbasis keterampilan komputer untuk saat ini.

Menurut Bandura (1997: 3) menjelaskan “*Perceived self efficacy refers to beliefs in one’s capabilities to organize and execute the course of action required to produce given attainments*”. *Self efficacy* atau efikasi diri merupakan persepsi individu akan keyakinan kemampuannya melakukan tindakan yang diharapkan. Keyakinan efikasi diri mempengaruhi pilihan tindakan yang akan dilakukan, besarnya usaha dan ketahanan ketika berhadapan dengan hambatan atau kesulitan. Individu dengan efikasi diri tinggi memilih melakukan usaha lebih besar dan pantang menyerah. Bandura (1997: 122) menjelaskan bahwa “*efficacy beliefs play a central role in the cognitive regulation of motivation*”. Efikasi mempunyai peran penting pada pengaturan motivasi seseorang. Bandura (1997: 129) “*Perceived self efficacy contributes to motivation*”. Efikasi diri seseorang memiliki efek utama terhadap perilaku individu tersebut salah satunya adalah motivasi.

Individu dengan efikasi diri yang tinggi mengerahkan usaha yang lebih besar.

Efikasi diri dalam penelitian ini diungkap berdasarkan ketiga dimensi yang diuraikan oleh Bandura. Tiga dimensi dari efikasi yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*. (a) *Magnitude* suatu tingkat ketika seseorang meyakini usaha atau tindakan yang dapat ia lakukan. (b) *Strength* suatu kepercayaan diri yang ada dalam diri seseorang yang dapat ia wujudkan dalam meraih performa tertentu. Semakin tinggi efikasi diri individu maka semakin tinggi tingkat penyesuaian diri individu pada situasi yang dihadapi. (c) *Generality* sebagai keleluasaan dari bentuk efikasi diri yang dimiliki seseorang untuk digunakan dalam situasi lain yang berbeda.

Efikasi diri aparatur pemerintah terhadap komputer penting diketahui dalam implementasi *e-Government* karena efikasi diri berbeda dengan kemampuan. Efikasi diri seseorang boleh saja tinggi tetapi kemampuannya rendah, maka seseorang tersebut akan sangat mudah menerima pembelajaran baik pengetahuan maupun keterampilan-keterampilan baru. Dapat juga seseorang mempunyai keterampilan tinggi tapi efikasi dirinya rendah, maka dia enggan menggunakan keterampilannya untuk menyesuaikan dengan sesuatu yang baru.

Efikasi diri komputer yang dimiliki oleh aparatur pemerintah daerah Lampung akan menentukan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, meningkatkan layanan publik. Misalnya menggunakan website daerah untuk mengoptimalkan kebutuhan pelayanan publik. Meskipun perkembangan dari website pemerintah daerah memang meningkat pesat, namun baru dalam segi kuantitas sedangkan dari segi kesiapan website pemerintah daerah tersebut dalam menyongsong e-Government di Indonesia masih belum terlalu baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut. Penulis ingin mengetahui bagaimanakah efikasi diri komputer pada aparatur pemerintah daerah Lampung di kabupaten terpilih yang mewakili website daerah dengan kategori baik dan cukup yaitu, kabupaten Lampung Timur (kategori baik), kabupaten Pesawaran (kategori cukup). Penilaian website daerah tersebut adalah menurut penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Arlyandi Satya Djauharie yang berjudul “Representasi Website Pemerintah Daerah Provinsi Lampung Sebagai Media Komunikasi Dan Layanan Publik Dalam Rangka Egovernment”.

Dengan mengukur efikasi diri yang dimiliki menggunakan tiga dimensi yaitu : *magnitude* (tingkat kesulitan yang dihadapi), *strength* (seberapa besar keyakinan yang dimiliki), dan *generality* (berapa banyak bidang yang mampu dikuasai).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah efikasi diri komputer aparatur pemerintah daerah Provinsi Lampung?
2. Apakah ada perbedaan efikasi diri komputer aparatur pemerintah daerah yang senjang secara digital?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengungkapkan efikasi diri komputer aparatur pemerintah daerah.
2. Mengetahui perbedaan efikasi diri komputer aparatur pemerintah daerah yang senjang secara digital.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penemuan penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu komunikasi di bidang komunikasi pembangunan, khususnya komunikasi inovasi di bidang TIK.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber bahan masukan bagi mahasiswa mengenai perkembangan teknologi dalam komunikasi pembangunan. Dan menambah wawasan tentang

efikasi diri dan implementasi *e-Government* di pemerintah daerah Provinsi Lampung yang senjang secara digital.

- b. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada program studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya dipakai sebagai acuan dan referensi penulis dan memudahkan penulis dalam membuat penelitian ini. Penulis telah menganalisis penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bahasan di dalam penelitian ini, mencakup tentang analisis efikasi diri dan kesenjangan digital.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Keterangan	
1	Penulis	Arlyandi Satya Djauharie (2016/ Skripsi/ Ilmu Komunikasi Universitas Lampung)
	Judul	Representasi Website Pemerintah Daerah Provinsi Lampung Sebagai Media Komunikasi Dan Layanan Publik Dalam Rangka Egovernment.
	Metode	Tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan mengembangkan rubrik penilaian dalam menilai website.
	Hasil	Secara keseluruhan media komunikasi dan layanan publik di dalam website pemerintah daerah Provinsi Lampung hanya satu arah yaitu dari pemerintah ke publiknya.
	Kontribusi terhadap penelitian ini	Data mengenai penilaian website daerah Lampung
	Perbedaan penelitian	Peneliti hanya membahas efikasi diri computer.
2	Penulis	DWI FERONICA SUARDI (2016/ Skripsi/ Manajemen Universitas Lampung)
	Judul	<i>Pengaruh Kepribadian Dan Self-Efficacy Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pertanian Tanaman</i>

		<i>Pangan Dan Hortikultura Provinsi Lampung</i> . Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lampung Bandar Lampung.
	Metode	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut.
	Hasil	Kepribadian dan self-efficacy secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Kantor Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung
	Kontribusi terhadap penelitian ini	Terdapat tinjauan tentang efikasi diri dan memberikan pemahaman kepada peneliti tentang hubungan efikasi diri dengan kinerja pegawai
	Perbedaan penelitian	Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian.
3	Penulis	Dwi Hardoyo (2014/ Skripsi/ Ilmu Komunikasi/ Universitas Lampung
	Judul	Adopsi Internet Di Kalangan Guru Smk Swasta Yang Senjang Secara Digital Di Kota Bandar Lampung
	Metode	Penelitian survey dengan tipe penelitian deskriptif kuantitatif.
	Hasil	Ada perbedaan adopsi internet di kalangan guru SMK swasta yang senjang secara digital.
	Kontribusi terhadap penelitian ini	Terdapat tinjauan tentang Kesenjangan Digital.
	Perbedaan penelitian	Penelitian terdahulu tentang pengelolaan internet, penelitian saat ini tentang efikasi diri komputer
4	Penulis	Dewi Alifia Febrianti (2014/ Skripsi/ Ilmu Komunikasi Universitas Lampung)
	Judul	Pengaruh Kesenjangan Digital Terhadap Literasi Internet Guru Smk Swasta Di Kota Bandarlampung (Studi Pada Guru Smk Swasta Di Kota Bandarlampung)
	Metode	Penelitian ini menggunakan model <i>Assesment</i> Elena E Pernia dengan 3 variabel pengamatan yaitu Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap.
	Hasil	Terdapat pengaruh kesenjangan digital terhadap literasi internet guru. Terbukti terdapat uji beda pada 3 variabel literasi internet yaitu Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap.
	Kontribusi terhadap penelitian ini	Memberikan pemahaman lebih tentang kesenjangan digital
	Perbedaan penelitian	Perbedaan terhadap objek penelitian

Sumber: modifikasi peneliti

B. Tinjauan Tentang Efikasi Diri

Bandura (1977: 193) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan yang dipegang seseorang tentang kemampuannya dan juga hasil yang akan ia peroleh dari kerja kerasnya mempengaruhi cara mereka berperilaku (Bandura, 1977; 193). Friedman dan Schustack (2006: 283) menyatakan bahwa *self-efficacy* adalah ekspektasi-keyakinan (harapan) tentang seberapa jauh seseorang mampu melakukan satu perilaku dalam situasi tertentu. Sedangkan Baron dan Byrne dalam Yolandari (2011: 40) mengemukakan bahwa *self-efficacy* merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu. Selain itu Bandura (dalam Feist, 2011: 212) juga mendefinisikan *self efficacy* sebagai “keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungannya, akan lebih mungkin bertindak atau lebih mungkin untuk menjadi sukses daripada manusia yang mempunyai *self-efficacy* yang rendah (Feist, 2011; 212).

Menurut Bandura (dalam Ormrod, 2008:20) efikasi diri (*self efficacy*) adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu dengan baik. Efikasi diri memiliki keefektifan yaitu individu mampu menilai dirinya memiliki kekuatan untuk menghasilkan sesuatu

yang diinginkan. Tingginya efikasi diri yang dipersepsikan akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak secara tepat dan terarah, terutama apabila tujuan yang hendak dicapai merupakan tujuan yang jelas. Tanpa efikasi diri, orang bahkan enggan melakukan suatu perilaku. Jadi efikasi diri keyakinan individu atas kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pikiran individu terhadap efikasi diri menentukan seberapa besar usaha yang dicurahkan dan seberapa lama individu akan bertahan dalam menghadapi hambatan dan pengalaman yang tidak menyenangkan. Efikasi diri selalu berhubungan dan berdampak pada pemilihan perilaku, motivasi dan keteguhan individu yaitu kepercayaan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan menghasilkan akhir yang baik. Bandura mengatakan bahwa *self-efficacy* dapat memainkan peran yang lebih besar karena menghadapi sesuatu sangat bergantung dari penilaian individu itu sendiri tentang keyakinan untuk menguasai situasi (Zimmerman, 2008:83).

Self-efficacy dijelaskan dalam kerangka teori kognitif sosial oleh Bandura (dalam Mahyuddin, dkk, 2006 : 62) yang menyatakan bahwa pencapaian manusia tergantung pada interaksi antara seorang perilaku, faktor personal dan lingkungan kondisi. Perilaku individu tergantung pada awal pengalaman di rumah. Lingkungan rumah yang merangsang rasa ingin tahu akan membantu membangun *self efficacy* seperti ingin

menampilkan rasa ingin tahu dan menjelajahi kegiatan yang dapat mengundang timbal balik yang bersifat aktif dan positif. Stimulasi mampu mempertinggi struktur kognitif dan afektif dari individu yang meliputi kemampuannya untuk berempati, belajar dari orang lain, merencanakan strategi alternatif dan mengatur sendiri perilaku dan terlibat dalam refleksi diri (*self-efficacy*).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* adalah kemampuan atau keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya bahwa ia mampu menyelesaikan tugas-tugasnya.

Menurut Bandura (1977), ada tiga dimensi dari *self-efficacy*, yaitu :

a. *Magnitude*

Dimensi ini mengacu pada tingkat kesulitan tugas yang dipersepsikan berbeda oleh masing-masing individu. Sebagian menganggap masalah itu sulit, namun sebagian yang lain menganggap masalah itu mudah untuk dilakukan. Jika individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka keyakinan individu akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, kemudian sedang hingga tugas-tugas yang paling sulit.

b. *Generality*

Dimensi ini berkaitan dengan penguasaan individu terhadap bidang atau tugas pekerjaan. Beberapa pengalaman berangsur-angsur menimbulkan penguasaan terhadap pengharapan pada bidang tugas atau tingkah laku yang khusus sedangkan pengalaman lain membangkitkan keyakinan yang meliputi berbagai tugas.

c. *Strength*

Aspek ini berkaitan dengan seberapa besar seseorang merasa yakin terhadap kemampuannya. Tingkat efikasi diri yang lebih rendah mudah digoyangkan oleh pengalaman-pengalaman yang memperlemahnya, sedangkan seseorang yang memiliki efikasi diri yang kuat akan tekun dalam meningkatkan usahanya meskipun dijumpai pengalaman yang memperlemahnya.

Adapun sumber pembentukan *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura (1994) yaitu:

a. Pengalaman menguasai sesuatu.

Cara yang paling efektif untuk menciptakan rasa efikasi yang kuat adalah melalui pengalaman menguasai sesuatu. Keberhasilan membangun kepercayaan yang kuat dalam efikasi pribadi seseorang, sedangkan kegagalan akan merusaknya.

Jika orang hanya mengalami keberhasilan yang mudah mereka akan datang untuk mengharapkan hasil yang cepat dan mudah putus asa oleh kegagalan. Rasa tangguh terhadap keberhasilan membutuhkan pengalaman dalam mengatasi hambatan melalui usaha yang gigih. Beberapa kemunduran dan kesulitan dalam kegiatan manusia memiliki tujuan yang berguna dalam melatih keberhasilan yang biasanya membutuhkan usaha berkelanjutan. Setelah orang menjadi yakin bahwa mereka memiliki apa yang diperlukan untuk berhasil, mereka akan bertekun dalam menghadapi kesulitan dan cepat pulih dari kemunduran, keluar dari masa-masa sulit, dan muncul lebih kuat dari keterpurukan.

b. Pengalaman perwakilan melalui model sosial.

Cara kedua untuk menciptakan dan memperkuat keyakinan diri terhadap efikasi adalah melalui pengalaman yang diberikan oleh perwakilan model sosial. Melihat orang yang mirip dengan diri sendiri berhasil dengan upaya berkelanjutan menimbulkan keyakinan bahwa mereka juga memiliki kemampuan menguasai kegiatan sebanding dengan sukses. Ketika melihat orang lain gagal meskipun telah mengerahkan upaya yang tinggi menurunkan penilaian keberhasilan mereka sendiri dan melemahkan usaha mereka. Dampak dari pemodelan terhadap *self-efficacy* sangat dipengaruhi oleh kesamaan seseorang yang dianggap sebagai model. Jika orang melihat model sebagai sangat berbeda dari diri

mereka sendiri maka *sel-efficacy* yang mereka rasakan tidak banyak dipengaruhi oleh perilaku model dan hasilnya menghasilkan.

Pengaruh *modeling* lebih dari sekedar memberikan standar sosial untuk menilai kemampuan sendiri. Seseorang akan mencari model ahli yang memiliki kompetensi yang mereka cita-citakan. Melalui perilaku mereka dan cara mengekspresikan pemikiran, model yang kompeten mengirimkan pengetahuan dan mengajarkan mereka keterampilan yang efektif dan strategis untuk mengelola tuntutan lingkungan.

c. Persuasi Sosial

Persuasi sosial adalah cara ketiga dalam memperkuat keyakinan individu bahwa mereka memiliki apa yang diperlukan untuk berhasil. Orang yang dibujuk secara lisan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan utama yang diberikan cenderung mengerahkan upaya yang lebih besar dan mempertahankannya daripada jika mereka bersandar pada keraguan dan memikirkan kekurangan pribadi ketika masalah timbul. Sejauh ini dalam meningkatkan persuasif yang dirasakan dalam memimpin *self-efficacy* seseorang untuk mencoba cukup keras agar dapat berhasil, mereka mempromosikan pengembangan keterampilan dan rasa keberhasilan pribadi.

Hal ini lebih sulit untuk menanamkan keyakinan yang tinggi terhadap efikasi pribadi dengan persuasi sosial saja dibanding merusaknya. Orang-orang yang telah diyakinkan bahwa mereka kurang memiliki kemampuan cenderung menghindari kegiatan menantang yang mengolah potensi dan cepat menyerah dalam menghadapi kesulitan.

Pembangun efikasi yang sukses dilakukan lebih dari menyampaikan penilaian positif. Selain meningkatkan kepercayaan individu terhadap kemampuan mereka, mereka menyusun situasi bagi diri mereka dengan cara membawa keberhasilan dan menghindari menempatkan orang dalam situasi yang tidak tepat di mana mereka cenderung sering gagal. Mereka mengukur keberhasilan dalam hal perbaikan diri bukan oleh kemenangan atas orang lain.

d. Keadaan Fisik dan Gairah Emosional

Sebagian besar orang mengandalkan keadaan fisik dan emosional dalam menilai kemampuan mereka. Mereka menafsirkan reaksi stres dan ketegangan sebagai tanda-tanda kerentanan terhadap kinerja yang buruk. Dalam kegiatan yang melibatkan kekuatan dan stamina, seseorang dapat menilai kelelahan mereka, sakit dan nyeri sebagai tanda-tanda kelemahan fisik. Suasana hati juga mempengaruhi penilaian seseorang terhadap keberhasilan pribadi

mereka. Suasana hati yang positif meningkatkan *self-efficacy*, sedangkan suasana hati yang sedih menguranginya. Cara keempat keyakinan diri terhadap efikasi adalah untuk mengurangi reaksi stres dan mengubah kecenderungan emosional yang negatif dan penilaian yang salah dari keadaan fisik mereka.

Situasi stres dan berat pada umumnya menimbulkan gairah emosional, tergantung pada keadaan yang memberikan penilaian terhadap kemampuan dirinya. Oleh karena itu, gairah emosional merupakan sumber lain yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* dalam menghadapi situasi yang mengancam. Pada umumnya seseorang cenderung akan mengharapkan keberhasilan dalam kondisi yang tidak diwarnai oleh ketegangan (Bandura, 1977).

C. Efikasi Diri Komputer

Efikasi diri komputer adalah sebuah anggapan bahwa individu merasa dirinya tidak mampu mengemban tugas dan situasi yang dikerjakan apabila harus menggunakan teknologi informasi contohnya mengoperasikan komputer dan internet. Efikasi Diri Komputer ada bukan karena seseorang tidak memiliki kecakapan dalam hal tersebut melainkan kepercayaan diri yang rendah jika mereka mampu menggunakannya karena dia percaya bahwa dia tidak memiliki nilai pokok pada hal yang dikuasai.

Bandura (1997) mengatakan bahwa efikasi diri pada dasarnya adalah hasil proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut dia, efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal apa yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa pun besarnya.

D. Tinjauan Tentang Aparatur Pemerintah Daerah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aparatur pemerintah daerah didefinisikan sebagai perangkat, alat atau pegawai pada suatu lingkungan pemerintahan yang meliputi bidang kelembagaan, ketatalaksanaan dan kepegawaian yang mempunyai tanggung jawab melaksanakan roda pemerintahan sehari-hari.

E. Tinjauan Tentang *Digital Divide* (Kesenjangan Digital)

Kesenjangan digital secara sederhana dijelaskan sebagai ketidaksamaan dalam hal akses pada komputer dan internet antara kelompok yang didasarkan pada satu atau lebih identifikasi sosial dan kultural. Sebagai contoh kesenjangan digital adalah perbedaan akses pada komputer dan internet antara kelompok wanita dan pria, usia tua dan muda. *Gap* antara kelompok masyarakat yang bisa menikmati teknologi digital - sebagai alat untuk bekerja, berkreasi, berkreativitas, dan lain

sebagainya- dan menikmati keuntungan-keuntungan yang diberikan oleh teknologi digital, dan kelompok masyarakat yang sama sekali tidak mencicipi itu. Itulah yang disebut kesenjangan digital.

Berdasarkan OECD tahun 2001, kesenjangan digital didefinisikan sebagai berikut:

"....the gap between individuals, households, businesses and geographic areas at different socio-economic levels with regard both to their opportunities to access information and communication technologies (ITs) and to their use of the Internet for a wide variety of activities ".

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesenjangan terjadi antara tingkat individu, rumah tangga, bisnis, dan area geografi yang tingkat sosial ekonominya berbeda, berdasarkan kesempatan mereka untuk mengakses teknologi informasi dan komunikasi. Kesenjangan digital membahas mengenai kesenjangan antara individu yang memiliki akses dan yang mampu menggunakan teknologi komunikasi dan komputer secara efektif dengan individu yang tidak mampu serta tidak memiliki akses. Mengurangi kesenjangan digital berarti membahas mengenai pengaksesan internet dan sumber dayanya, penggunaan teknologi telekomunikasi dan komputer untuk bekerja, berkomunikasi, mencari informasi, membuat dan membentuk pengetahuan yang berfungsi efektif, dan pada akhirnya menciptakan

sebuah komunitas yang lebih baik dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI*), senjang berarti dalam keadaan yang tidak simetris atau tidak sama bagian atau berlainan sekali. Sedangkan kesenjangan adalah perihal senjang atau ketidakseimbangan atau ketidaksimetrisan. Sedangkan menurut Kamus Komputer dan Teknologi Informasi *digital divide* yaitu istilah yang digunakan untuk menerangkan jurang perbedaan antara mereka yang mempunyai kemampuan dalam hal akses, dan pengetahuan dalam penggunaan teknologi modern, dengan mereka yang tidak berpeluang menikmati teknologi tersebut.

Menurut Direktorat Pemberdayaan Telematika Departemen Komunikasi dan Informatika, *digital divide* mempunyai arti sebagai kesenjangan (*gap*) antara individu, rumah tangga, bisnis, (atau kelompok masyarakat) dan area geografis pada tingkat sosial ekonomi yang berbeda dalam hal kesempatan atas akses teknologi informasi dan komunikasi/TIK (*information and communication technologies/ ICT*) atau telematika dan penggunaan internet untuk beragam aktivitas. Dengan kata lain, *digital divide* atau “kesenjangan digital” sebenarnya mencerminkan beragam kesenjangan dalam pemanfaatan telematika dan akibat perbedaannya dalam suatu negara dan/atau antar Negara.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *digital divide* atau kesenjangan digital adalah kesenjangan teknologi, seperti perbedaan kesempatan dalam mengakses internet, tidak mampu memanfaatkan informasi, memiliki dan tidak memiliki sarana untuk mengakses internet. Penyebab terjadinya *digital divide* :

a. Infrastruktur

Masalah kesenjangan digital (*digital divide*) di Indonesia sebenarnya banyak dipengaruhi oleh tidak meratanya pembangunan infrastruktur jaringan komunikasi dan regulasi di berbagai daerah. Adanya perbedaan pola hidup antara masyarakat perkotaan dan pedesaan di daerah-daerah yang sudah maju. Masyarakat perkotaan di daerah yang sudah maju mempunyai kemampuan dan wawasan yang lebih tinggi akan teknologi informasi dibandingkan masyarakat perkotaan yang hidup di daerah kurang maju. Demikian pula, masyarakat pedesaan di daerah yang sudah maju, mereka akan mempunyai pengetahuan yang sedikit lebih tinggi untuk mengenal teknologi informasi dibanding masyarakat pedesaan di daerah yang kurang maju (bahkan tidak terjangkau jaringan komunikasi sama sekali).

Contoh mudah mengenai kesenjangan infrastruktur ini yaitu orang yang memiliki akses ke komputer bisa bekerja dengan cepat. Ia bisa

menulis lebih cepat dibandingkan mereka yang masih menggunakan mesin ketik manual. Contoh yang lain, orang yang mempunyai akses ke komputer internet, otomatis mempunyai wawasan yang lebih luas dibandingkan mereka yang sama sekali tidak punya akses ke informasi di Internet yang serba luas.

b. Kurangnya kemampuan (*Skill*)

Kekurangannya skill disini bisa dikatakan sebagai minat dan kemampuan dari seseorang untuk menggunakan sarana digital. Masih banyak masyarakat yang merasa gugup, takut sehingga enggan menggunakan sarana digital seperti komputer atau laptop. Merasa teknologi adalah alat yang asing dan harga yang mahal membuat masyarakat merasa takut jika salah mengoperasikan maka akan terjadi *error*, maka mereka lebih memilih untuk meminta tolong kepada orang yang dianggap lebih tahu untuk menghindari resiko tersebut dan *mindset* inilah yang tertanam hingga saat ini.

c. Keterbatasan bahasa

Manusia dapat bertukar informasi melalui bahasa, jadi ruang untuk mendapatkan informasi tergantung dari pengetahuan bahasa yang dimiliki. Di internet saja konten materi yang ada menggunakan bahasa Indonesia yang terkadang menggunakan kata serapan yang kurang bisa dipahami oleh orang – orang yang di pedesaan yang masih menggunakan bahasa daerah. Muatan materi di internet juga

tidak sedikit yang menggunakan bahasa Inggris sehingga membatasi masyarakat yang kemampuan bahasanya rendah untuk mendapatkan informasi.

d. Hal yang tidak produktif di internet

Berbicara mengenai kesenjangan digital, bukanlah semata-mata persoalan infrastruktur. Banyak orang memiliki komputer, bahkan setiap hari, setiap jam- bisa mengakses internet tetapi "tidak menghasilkan apapun". Misal, ada seorang remaja punya akses ke komputer dan Internet. Tapi yang dia lakukan hanya *chatting* yang biasa-biasa saja. Tentu saja, ia tidak bisa menikmati keuntungan-keuntungan yang diberikan oleh teknologi digital. Itu artinya, kesenjangan digital tidak hanya bisa dijawab dengan penyediaan infrastruktur saja. Infrastruktur tentu dibutuhkan tetapi persoalannya adalah ketika orang punya komputer dan bisa mengakses Internet, pertanyaan berikutnya adalah, "apa yang mau diakses? Apa yang mau dia kerjakan dengan peralatan itu, dengan keunggulan-keunggulan teknologi itu.

F. Tinjauan Teoritis

1. Teori Efikasi Diri Bandura

Bandura (1997) mengatakan bahwa Efikasi Diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan

kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Bandura, efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang dia miliki seberapa besarnya.

Baron dan Byrne (1991) mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Bandura dan Woods menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi.

Judge dkk, menganggap bahwa efikasi diri ini adalah indikator positif dari core self-evaluation untuk melakukan evaluasi diri yang berguna untuk memahami diri (Judge dan Bono, 2001). Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau self-knowledge yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari karena efikasi diri yang dimiliki ikut memengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk di dalamnya perkiraan terhadap tantangan yang akan dihadapi.

Menurut Alwisol (2004, hal. 344) efikasi adalah persepsi mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan tindakan yang diharapkan. Efikasi adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Efikasi ini berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya (dapat dicapai), sedang efikasi menggambarkan penilaian kemampuan diri. Perubahan tingkah laku dalam, sistem Bandura kuncinya adalah perubahan ekspektasi efikasi (efikasi diri).

Efikasi diri menekankan pada komponen keyakinan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi yang akan datang yang mengandung keaburan, tidak dapat diramalkan, dan sering penuh dengan tekanan. Meskipun efikasi diri memiliki suatu pengaruh sebab-musabab yang besar pada tindakan kita, efikasi diri berkombinasi dengan lingkungan, perilaku sebelumnya, dan variabel-variabel personal lainnya, terutama harapan terhadap hasil untuk menghasilkan perilaku. Efikasi diri akan mempengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang. Gist dan Mitchell mengatakan bahwa efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda di antara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri memengaruhi pilihan, tujuan,

pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha (Judge dan Erez, 2001).

Efikasi diri menekankan pada komponen keyakinan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi yang akan datang yang mengandung keaburan, tidak dapat diramalkan, dan sering penuh dengan tekanan. Meskipun efikasi diri memiliki pengaruh sebab-musabab yang besar pada tindakan kita, efikasi diri bukan merupakan satu-satunya penentu tindakan. Efikasi diri berkombinasi dengan lingkungan, perilaku sebelumnya, dan variabel-variabel personal lain, terutama harapan terhadap hasil untuk menghasilkan perilaku seseorang. Seseorang dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi diri yang rendah cenderung akan mudah menyerah. Sementara orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada.

Seseorang dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah

menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi yang rendah cenderung mudah menyerah. Sementara dengan orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. Hal senada juga di ungkapkan oleh Gist, yang menunjukkan bukti bahwa perasaan efikasi diri memainkan satu peran penting dalam mengatasi memotivasi pekerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang menantang dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri secara umum adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. Efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, perilaku satu individu akan berbeda dengan individu yang lain.

Dalam kehidupan sehari-hari, efikasi diri memimpin kita untuk menentukan cita-cita yang menantang dan tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan. Ketika masalah-masalah muncul, perasaan efikasi diri yang kuat mendorong para pekerja untuk tetap

tenang dan mencari solusi daripada merenung ketidakmampuannya. Usaha dan kegigihan menghasilkan prestasi.

2. Perkembangan Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan unsur kepribadian yang berkembang melalui pengamatan-pengamatan individu terhadap akibat-akibat tindakannya dalam situasi tertentu. Persepsi seseorang mengenai dirinya dibentuk selama hidupnya melalui reward dan punishment dari orang-orang disekitarnya. Unsur penguat (reward dan punishment) lama-kelamaan dihayati sehingga terbentuk pengertian dan keyakinan mengenai kemampuan diri.

Bandura (1997) mengatakan bahwa persepsi terhadap efikasi diri setiap individu berkembang dari pencapaian secara berangsur-angsur akan kemampuan dan pengalaman tertentu secara terus-menerus. Kemampuan memersepsikan secara kognitif terhadap kemampuan yang dimiliki memunculkan keyakinan atau kemantapan diri yang akan digunakan sebagai landasan bagi individu untuk berusaha semaksimal mungkin mencapai target yang telah ditetapkan. Menurut Bandura (1997) efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama. Berikut ini adalah empat unsur-unsur informasi tersebut.

1. Pengalaman keberhasilan (*mastery experience*)

Sumber informasi ini memberikan pengaruh besar pada efikasi diri individu karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan efikasi diri individu, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkannya. Setelah efikasi diri yang kuat berkembang melalui serangkaian keberhasilan, dampak negatif dari kegagalan-kegagalan yang umum akan berkurang. Bahkan kemudian kegagalan diatasi dengan usaha-usaha tertentu yang dapat memperkuat motivasi diri apabila seseorang menemukan lewat pengalaman bahwa hambatan tersulit pun dapat di atasi melalui usaha yang terus-menerus.

2. Pengalaman orang lain (*vicarious experience*)

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang akan dilakukan.

3. Persuasi verbal (*verbal persuasion*)

Pada persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Menurut Bandura (1997), pengaruh persuasi verbal tidaklah terlalu besar karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu. Dalam kondisi yang menekan dan kegagalan terus-menerus, pengaruh sugesti akan cepat lenyap jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan.

4. Kondisi fisiologis (*psysiological state*)

Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan karena hal itu dapat melemahkan perfomansi kerja individu.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Menurut Bandura (1997: 212) tinggi rendahnya Efikasi Diri seseorang dalam tiap tugas sangat bervariasi. Hal ini disebabkan

oleh adanya beberapa faktor yang berpengaruh dalam mempersepsikan kemampuan diri individu. Menurut Bandura (1997: 213) ada beberapa yg mempengaruhi Efikasi Diri, antara lain:

a) Jenis Kelamin

Orang tua sering kali memiliki pandangan yang berbeda terhadap kemampuan laki-laki dan perempuan. Zimmerman (Bandura, 1997: 213) mengatakan bahwa terdapat perbedaan pada perkembangan kemampuan dan kompetensi laki-laki dan perempuan. Ketika laki-laki berusaha untuk sangat membanggakan dirinya, perempuan sering kali meremehkan kemampuan mereka. Hal ini berasal dari pandangan orang tua terhadap anaknya. Orang tua menganggap bahwa wanita lebih sulit untuk mengikuti pelajaran dibanding laki-laki, walaupun prestasi akademik mereka tidak terlalu berbeda. Semakin seorang wanita menerima perlakuan stereotipe gender ini, maka semakin rendah penilaian mereka terhadap kemampuan dirinya. Pada beberapa bidang pekerjaan tertentu para pria memiliki Efikasi Diri yang lebih tinggi dibanding dengan wanita, begitu juga sebaliknya wanita unggul dalam beberapa pekerjaan dibandingkan dengan pria.

b) Usia

Efikasi Diri terbentuk melalui proses belajar sosial yang dapat berlangsung selama masa kehidupan. Individu yang lebih tua cenderung memiliki rentang waktu dan pengalaman yang lebih banyak dalam mengatasi suatu hal yang terjadi jika dibandingkan dengan individu yang lebih muda, yang mungkin masih memiliki sedikit pengalaman dan peristiwa-peristiwa dalam hidupnya. Individu yang lebih tua akan lebih mampu dalam mengatasi rintangan dalam hidupnya dibandingkan dengan individu yang lebih muda, hal ini juga berkaitan dengan pengalaman yang individu miliki sepanjang rentang kehidupannya.

c) Tingkat Pendidikan

Efikasi Diri terbentuk melalui proses belajar yang dapat diterima individu pada tingkat pendidikan formal. Individu yang memiliki jenjang yang lebih tinggi biasanya memiliki Efikasi Diri yang lebih tinggi, karena pada dasarnya mereka lebih banyak belajar dan lebih banyak menerima pendidikan formal, selain itu individu yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar dalam mengatasi persoalan-persoalan dalam hidupnya.

d) Pengalaman

Efikasi Diri terbentuk melalui proses belajar yang dapat terjadi pada suatu organisasi ataupun perusahaan dimana individu bekerja. Efikasi Diri terbentuk sebagai suatu proses adaptasi dan pembelajaran yang ada dalam situasi kerjanya tersebut. Semakin lama seseorang bekerja maka semakin tinggi self efficacy yang dimiliki individu tersebut dalam pekerjaan tertentu, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa self efficacy yang dimiliki oleh individu tersebut justru cenderung menurun atau tetap. Hal ini juga sangat tergantung kepada bagaimana individu menghadapi keberhasilan dan kegagalan yang dialaminya selama melakukan pekerjaan.

4. Dimensi Efikasi Diri

Ada aspek-aspek efikasi diri berdasarkan tiga dimensi yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah tiga dimensi tersebut *magnitude*, *strength*, dan *generality*.

1. *Magnitude*

Magnitude (tingkat kesulitan tugas), yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu. Komponen ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasar ekspektasi efikasi pada tingkat kesulitan tugas. Individu akan berupaya melakukan tugas tertentu yang ia persepsikan dapat dilaksanakannya dan ia akan menghindari

situasi dan perilaku yang ia persepsikan diluar batas kemampuan.

2. *Strength*

Dimensi ini berkaitan dengan seberapa tinggi tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan inndividu mengenai kemampuannya. keyakinan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, keyakinan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dengan usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi *magnitude*, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

3. *Generality*

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

G. Kerangka Pikir

Masalah yang dihadapi oleh negara-negara di dunia antara negara maju dan negara berkembang, dan diantara negara berkembang, dan di dalam negara sendiri adalah adanya *gap* atau kesenjangan dalam ketersediaan infrastruktur TIK ini yaitu keadaan punya dan tidak punya “teknologi” yang akan berdampak pada mendapatkan manfaat dan tidak.

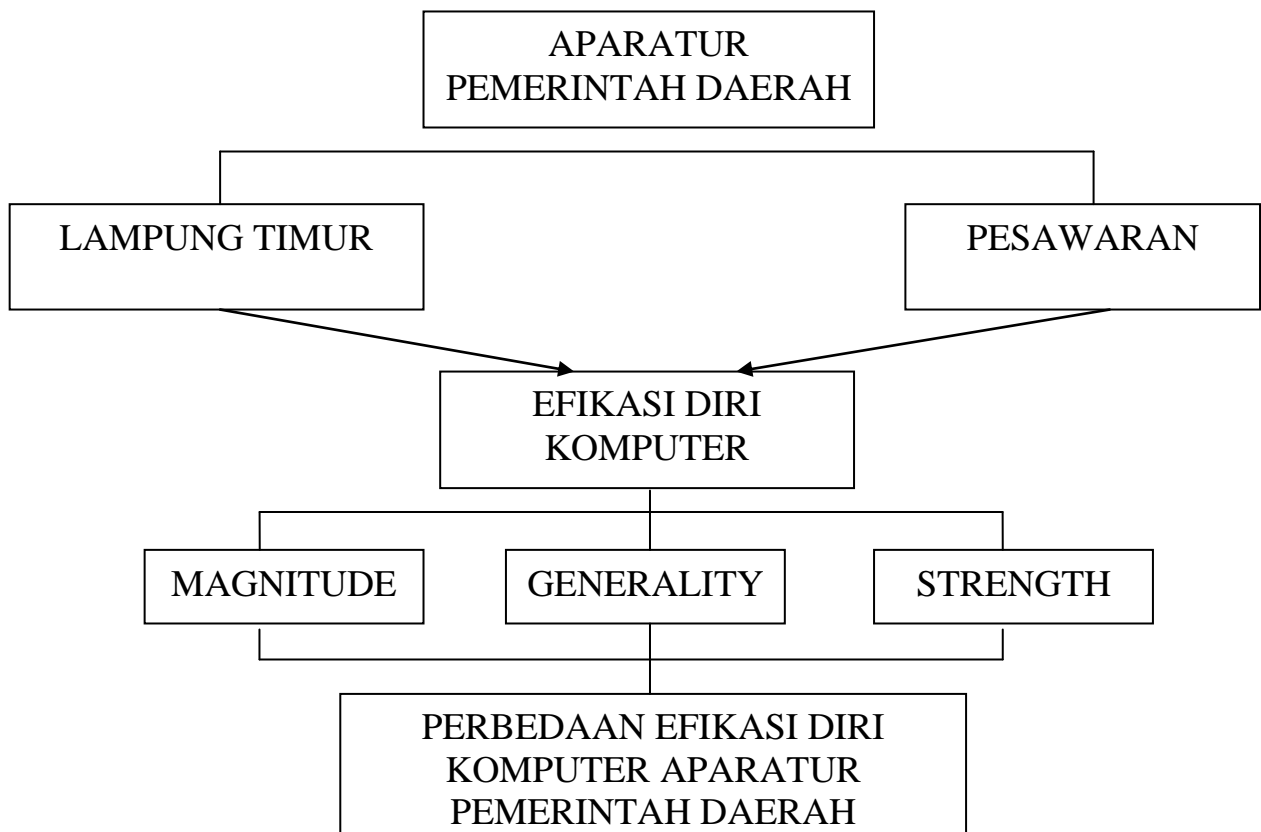
Propinsi Lampung dan pemerintah daerah di bawahnya mempunyai potensi untuk meningkatkan layanan publik dan mendapatkan manfaat pertumbuhan ekonomi dari implementasi teknologi dalam pemerintahannya. Namun masalahnya adalah apakah aparatur pemerintah daerah Propinsi Lampung mempunyai keyakinan diri atau disebut efikasi diri bahwa mereka mampu melaksanakan tugas-tugas *e-Government* yang berbasis keterampilan komputer?

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan efikasi diri komputer pada aparatur pemerintah daerah Lampung di kabupaten terpilih yang mewakili kategori yaitu, kabupaten Lampung Timur (kategori website baik), kabupaten Pesawaran (kategori website cukup).

Penelitian ini akan menguji efikasi diri komputer aparatur pemerintah daerah Lampung menggunakan Teori Efikasi Diri menggunakan tiga dimensi yaitu, *Magnitude*, *Strength*, dan *Generality*. hasil yang didapat

adalah seberapa besar kesenjangan digital akibat perbedaan efikasi diri komputer aparatur pemerintah daerah Lampung. Dari uraian kerangka pikir diatas peneliti merumuskan bagan kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir



Sumber: Modifikasi Peneliti (Januari 2017)

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2006 : 5). Berdasarkan kerangka pikir tersebut, maka diambil kesimpulan yang merupakan jawaban sementara penelitian adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada perbedaan efikasi diri komputer pada Aparatur Pemerintah Daerah Provinsi Lampung

H_1 : Ada perbedaan efikasi diri komputer pada Aparatur Pemerintah Daerah Provinsi Lampung

BAB III

METODE PENELITIAN

A. TIPE PENELITIAN

Tipe penelitian ini merupakan tipe penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan objek penelitian pada saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang ada kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang dari proses pengumpulan data, penafsiran data hingga hasilnya lebih banyak menampilkan angka yang dapat disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain (dalam Arikunto, 2013: 27).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Singarimbun (1989:3), penelitian survei adalah

penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

B. DEFINISI KONSEP

Definisi konsep dalam penelitian ini adalah:

1. Efikasi Diri Komputer

Efikasi diri komputer adalah sebuah anggapan bahwa individu merasa dirinya tidak mampu mengemban tugas dan situasi yang dikerjakan apabila harus menggunakan teknologi informasi contohnya mengoperasikan komputer dan internet. Efikasi Diri Komputer ada bukan karena seseorang tidak memiliki kecakapan dalam hal tersebut melainkan kepercayaan diri yang rendah jika mereka mampu menggunakannya karena dia percaya bahwa dia tidak memiliki nilai pokok pada hal yang dikuasai.

C. VARIABEL PENELITIAN

1. Efikasi Diri Komputer

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik kesimpulan.

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah efikasi diri komputer.

D. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2008).

Indikator dari definisi operasional dalam penelitian ini adalah efikasi diri komputer. Efikasi diri komputer sebuah anggapan bahwa individu merasa dirinya tidak mampu mengemban tugas dan situasi yang dikerjakan apabila harus menggunakan teknologi informasi.

Efikasi diri yang terdapat pada individu akan berbeda berdasarkan tiga dimensi yaitu *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas yang dihadapi), *Generality* (banyaknya bidang yang diyakini dapat dikuasai), dan *Strength* (besarnya keyakinan yang dimiliki). Variable efikasi diri komputer diukur menggunakan tiga dimensi tersebut karena akurat untuk mengukur efikasi diri seseorang sebagai berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1	Efikasi Diri komputer	Magnitude (Tingkat Kesulitan Tugas)	<ul style="list-style-type: none"> Keyakinan bahwa individu mampu menyelesaikan tugas dan situasi dari yang mudah sampai yang sulit yang berkaitan dengan penggunaan teknologi 	Interval

Lanjutan Tabel 2. Definisi Operasional

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	Efikasi Diri Komputer	Generality (Generalitas)	<ul style="list-style-type: none"> • Individu yakin dalam menangani bidang yang dikerjakannya • Keyakinan individu dalam menjalankan berbagai macam tugas yang berhubungan dengan komputer dan internet 	Skala Interval
		Strength (Kekuatan Keyakinan)	<ul style="list-style-type: none"> • Individu yakin dapat berhasil walaupun dalam tugas yang berat • Keyakinan bahwa individu mampu bertahan dalam menghadapi tugas dan situasi yang tidak menyenangkan 	

E. POPULASI dan SAMPEL

1. Populasi

Populasi ialah sekumpulan objek yang menjadi sasaran penelitian (Siregar, 2013: 30). Populasi dalam penelitian ini adalah aparatur pemerintah daerah di tiga kabupaten di Provinsi Lampung yang mempunyai kategori website baik, cukup serta tidak memiliki website daerah. Jumlah populasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah Aparatur Daerah**Kabupaten Lampung Timur 2015**

No.	Dinas/ Instansi Pemerintahan	Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Sekretariat Daerah	87	46	133
2	Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)	39	16	55
3	Badan Kepegawaian dan Diklat Daerah	24	13	37
4	Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat	16	13	29
5	Badan Ketahanan Pangan	19	7	26
6	Badan Lingkungan Hidup	20	10	30
7	Badan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan		39	39
8	Badan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Penanaman Modal	20	19	39
9	Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa	28	18	46
10	Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana	34	59	93
11	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	9	-	9
Total		296	240	536

Sumber: Sensus BPS Provinsi Lampung 2016

Tabel 4. Jumlah Aparatur Daerah**Kabupaten Pesawaran 2015**

No.	Dinas/ Instansi Pemerintahan	Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Sekretariat Daerah Kabupaten Pesawaran	7	2	9
2	Bagian Tata Pemerintahan Sekretaris Daerah	4	2	6
3	Bagian Hukum Sekretariat Daerah	5	3	8
4	Bagian Kesejahteraan Sosial dan Kemasyarakatan Sekretarian Daerah	3	2	5
5	Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah	2	4	6
6	Bagian Pembangunan Sekretariat Daerah	5	2	7
7	Bagian Protokol Sekretariat Daerah	7	6	13
8	Bagian Umum Sekretariat Daerah	12	6	18
9	Bagian Organisasi Sekretariat Daerah	4	3	7
10	Bagian Perlengkapan Sekretariat Daerah	5	5	10
11	Bagian Otonomi Daerah Sekretariat Daerah	5	2	7
12	Bagian Bina Mental Spiritual Sekretariat Daerah	4	-	4
13	Sekretariat DPRD Kabupaten Pesawaran	15	7	22
14	Staf Ahli Bupati Pesawaran	4	-	4
Total		82	44	126

Sumber: Sensus BPS Provinsi Lampung 2016

Populasi dalam penelitian ini hanya dibatasi pada bagian sekretariat daerah saja karena bagian sekretariat daerah merupakan bagian yang

mengelola website daerah. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jumlah populasi penelitian ini dari dua kabupaten terpilih adalah 259 aparatur pemerintah daerah berdasarkan table berikut:

Tabel 5. Jumlah Sekretariat Daerah

No	Sekretariat Daerah	jumlah
1	Kabupaten Lampung Timur	133
2	Kabupaten Pesawaran	126
Total		259

Sumber: Modifikasi Peneliti

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari sekumpulan objek penelitian yang dipilih untuk dipelajari (Sarwono, 2006: 111). Sampel dalam penelitian ini adalah aparatur pemerintah di tiap kabupaten yang terpilih. Dalam menentukan sampel, terdapat empat tahap yang dilalui, yaitu:

- a. Tahap pertama adalah membagi kabupaten dengan klasifikasi yang memiliki website daerah baik dan cukup.
- b. Tahap kedua adalah menetapkan tiga kabupaten yang mewakili tiap kategori pada tahap pertama, sehingga didapatkan:
 - 1) Kabupaten Lampung Timur yang memiliki website daerah dengan kategori baik.
 - 2) Kabupaten Pesawaran yang memiliki website daerah dengan kategori cukup.

- c. Tahap ketiga adalah menentukan jumlah sampel aparatur daerah dari kedua kabupaten terpilih. Dalam menentukan jumlah sampel digunakan rumus Slovin (dalam Siregar, 2013: 34), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{259}{1+259.(10\%)^2} = 72,14 = 72$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan

Dengan menggunakan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%, maka didapatkan jumlah sampel 76 orang.

- d. Tahap keempat adalah menentukan responden dengan menggunakan teknik *cluster sampling* di mana populasi dibagi berdasarkan area yang diambil beberapa untuk diteliti. Jumlah sampel masing-masing area tidak harus sama (dalam Siregar, 2012: 32).

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Tenik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk kemudian dijawab (Sugiyono, 2012: 142).

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi di lingkungan penelitian sehingga didapatkan gambaran yang jelas tentang kondisi objek penelitian (Siregar, 2013: 19). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati karakteristik responden lebih mendalam.

3. Studi pustaka

Studi kepustakaan dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca dan memaknai buku-buku literatur untuk mengetahui teori dan konsep yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

G. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Tahap selanjutnya yang dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul yakni mengolah data yang ada. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah:

1. *Editing*

Editing merupakan proses klarifikasi, keterbacaan, konsistensi serta kelengkapan data yang telah dikumpulkan karena terdapat kemungkinan data yang dikumpulkan tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan.

2. Koding

Koding merupakan proses pemberian kode pada data yang telah dikumpulkan. Kode-kode yang digunakan biasanya berupa angka untuk kemudian dihitung dan didapatkan hasilnya.

3. Tabulasi

Tabulasi proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis.

H. TEKNIK PEMBERIAN SKOR

Setiap butir pertanyaan dalam kuesioner akan diberi lima alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju(S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor dari setiap butir jawaban adalah sebagai berikut:

1. Skor 4 merupakan nilai yang sangat diharapkan yang menunjukkan kontinum yang sangat tinggi
2. Skor3 merupakan nilai yang diharapkan yang menunjukkan kontinum yang tinggi.
3. Skor 2 merupakan merupakan nilai yang diharapkan menunjukkan kontinum yang rendah.
4. Skor 1 merupakan merupakan nilai yang diharapkan menunjukkan kontinum yang sangat rendah.

I. TEKNIK PENGUJIAN INSTRUMEN PENELITIAN

1. Uji Validitas

Instrumen yang telah dibuat oleh peneliti harus diuji terlebih dahulu validitasnya dengan mencari nilai indeks validitasnya menggunakan rumus korelasi *product moment*:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(\sum X)^2 - (N)(\sum X)^2\} - \{(\sum Y)^2 - (N)(\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

x = skor variabel (jawaban responden)

Y = skor total dari variabel (jawaban responden)

Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk mengetahui kuesioner

yang digunakan sudah tepat untuk mengukur objek, yaitu jika

koefisien relasi *product moment* melebihi 0,3 (Azwar, 1992) dalam

(Siregar, 2013). Kemudian, apabila koefisien *product moment* >

$r_{\text{tabel}} (\alpha ; n-2) =$ jumlah sampel dan nilai signifikan $\leq \alpha$.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan alat ukur untuk menunjukkan sejauh

mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Pengujian

reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal.

Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan

menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen

dengan teknik tertentu (Sugiyanto, 2014: 130).

Mengukur tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini

menggunakan *alfa cronbach*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{K}{K - 1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

α = Nilai Reliabilitas instrumen

K = Jumlah *item* pertanyaan

$\Sigma\sigma_n^2$ = Jumlah varian *item* atau butir pertanyaan

σ_t^2 = Nilai total varian

Pengukuran reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan uji statistika *Koefisien Alpha Cronbach* (α). Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6.

J. TEKNIK ANALISIS DATA

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan atau generalisasi. Apabila penelitian dilakukan pada populasi (tanpa mengambil sampel), maka teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif.

2. Analisis Komparatif Dua Sampel Independen

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Sampel dinyatakan tidak berkorelasi (*independent*) apabila sampel yang menjadi objek penelitian dapat dipisahkan dengan tegas.

K. UJI HIPOTESIS

Untuk menguji hipotesis, maka terlebih dahulu dicari terlebih dahulu t hitung dengan rumus statistik t adalah (Sugiyono, 2012: 184):

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t n= Besarannya sampel

r = Nilai korelasi

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Timur

1. Profil Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Timur

Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Timur dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1999, diresmikan pada tanggal 27 April 1999 dengan pusat Pemerintahan di Kota Sukadana.

- a. Alamat : Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Lampung Timur, Jl. Buay Nuban No.1, Sukadana Ilir
- b. Telp : (0725) 42100
- c. Fax : (0725) 625053
- d. Website : lampungtimurkab.go.id

Visi :

Lampung Timur Sejahtera, Berdaya Saing, Relegius, dan Berkelanjutan

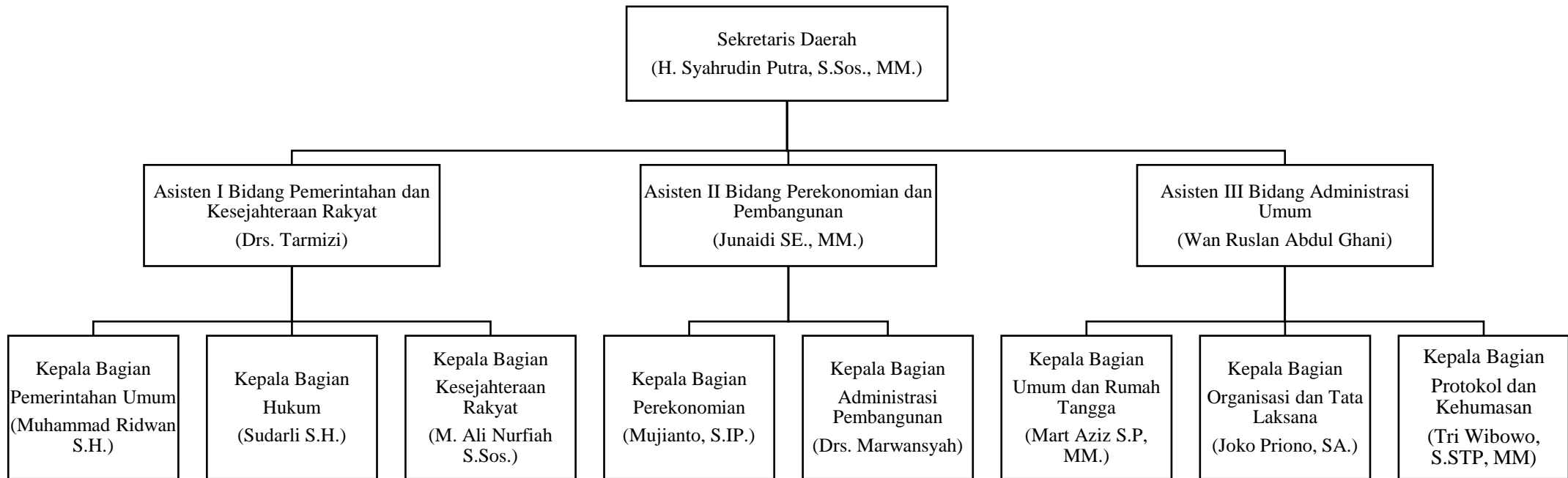
Misi :

- a. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Lampung Timur
- b. Mewujudkan tata pemerintahan yang baik (good governance) secara mantap dan harmonis berlandaskan tata peraturan pemerintahan yang berlaku.

- c. Mewujudkan kualitas infrastruktur wilayah yang mendukung pembangunan daerah dan nasional.
- d. Membangun pendidikan, penguasaan IPTEKS, dan kesehatan.
- e. Mewujudkan ketentraman dan Ketertiban Masyarakat serta mendukung penegakan supremasi hukum.
- f. Membangun masyarakat relegius, berbudi luhur, dan berbudaya, serta melestarikan dan mengembangkan budaya daerah.
- g. Mengoptimalkan sumberdaya alam daerah berbasis pada keberlanjutan dan kelestarian lingkungan hidup.

Bagan 3. Struktural Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Timur

Struktural Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Timur



(Sumber : Dokumentasi Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Timur)

B. Sekretariat Daerah Kabupaten Pesawaran

1. Profil Sekretariat Daerah Kabupaten Pesawaran

Penetapan Undang - Undang Nomor : 33 Tahun 2007 Menteri dalam Negeri menerbitkan Pedoman Pelaksanaan Undang-Undang tentang Pembentukan Kabupaten/Kota melalui Surat Menteri dalam Negeri Nomor: 135/2051/SJ tanggal 31 Agustus 2007 dan pada tanggal 2 November 2007 Menteri dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia, melaksanakan peresmian pembentukan Kabupaten Pesawaran.

- a. Alamat : Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Pesawaran
Jl. Raya Kedondong, Way Lalap, Kec. Gedong Tataan
- b. Telp : (0721) 8032018
- c. Email : pengaduan@pesawarankab.go.id
- d. Website : pesawarankab.go.id

Visi :

Bersama Masyarakat Pesawaran Mewujudkan Cita-Cita Luhur,
Mewujudkan Kabupaten Pesawaran Yang Maju, Makmur Dan Sejahtera.

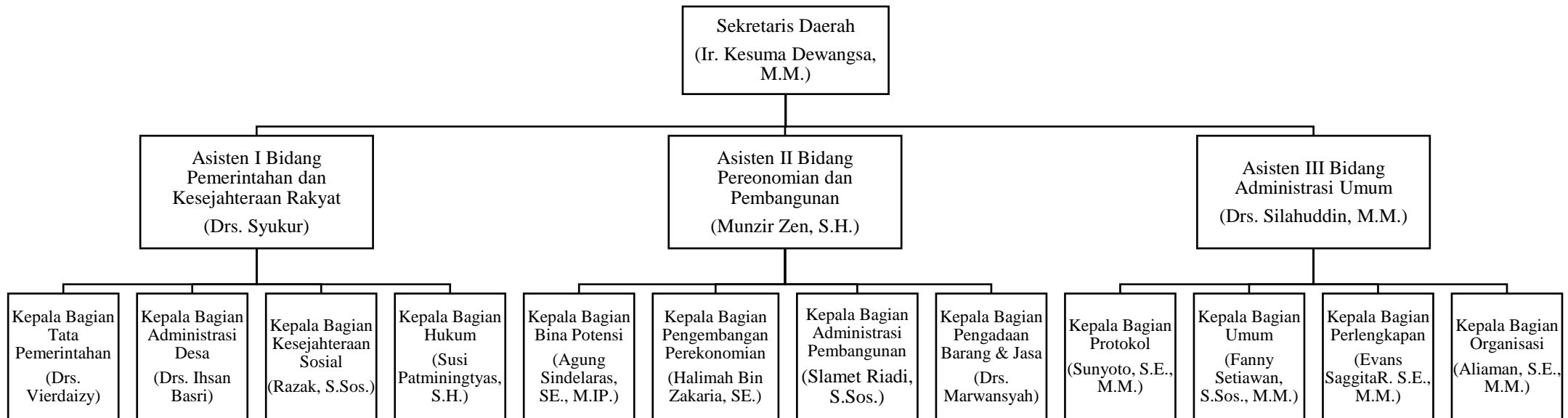
Misi :

- a. Mewujudkan Pemerintahan Yang Bersih, Terpercaya Dan Melayani.
- b. Mewujudkan Infrastruktur Mantap Dan Berkualitas.
- c. Mewujudkan Terciptanya Masyarakat Yang Sehat Jasmani dan Rohani.
- d. Mewujudkan Pendidikan Yang Terjangkau, Berkualitas dan Bermartabat.
- e. Mewujudkan Petani Yang Makmur dan Sejahtera Berbasis Agribisnis.

- f. Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Unggul dan Kreatif Serta Memperkuat Perekonomian Daerah.
- g. Optimalisasi Sumber Daya Alam Untuk Kesejahteraan Masyarakat.
- h. Mewujudkan Desa Tangguh dan Mandiri.

Bagan 4. Struktural Sekretariat Daerah Kabupaten Pesawaran

Struktural Sekretariat Daerah Kabupaten Pesawaran



(Sumber : Dokumentasi Sekretariat Daerah Kabupaten Pesawaran)

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai efikasi diri komputer Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Timur dan Pesawaran, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Merujuk dengan hasil penelitian Djauharie (2016) dimana menjelaskan *website* Kabupaten Lampung Timur berada dikategori *website* sangat baik. Namun, dalam hasil penelitian ini menunjukkan masing-masing kabupaten memiliki tingkat efikasi diri komputer yang sama. Hasil hipotesis adalah tidak ada perbedaan rata-rata efikasi diri komputer aparatur pemerintah daerah Lampung yang senjang secara digital sehingga membuat kesimpulan kategori baik pada suatu website daerah bukan yang utama dihasilkan oleh tingkatan efikasi diri komputer.
2. Efikasi diri komputer aparatur daerah Lampung berdasarkan dimensinya berada pada tingkatan yang sama. Dimensi *magnitude* menunjukkan hasil $\text{sig } .795 > 0,025$, Dimensi *generality* $1.000 > 0,025$, dan Dimensi *strength* $.097 > 0,025$. Hasil uji t test tersebut menunjukkan H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan efikasi diri komputer pada aparatur pemerintah daerah Lampung pada setiap dimensinya.

B. Saran

Setelah menganalisis dan melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka penulis mengajukan beberapa saran yang dapat diperhatikan :

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengukur kinerja *e-government* dengan indikator baru selain efikasi diri komputer
2. Pelatihan kepada aparatur pemerintah daerah bidang-bidang keterampilan yang berpotensi untuk mewujudkan *e-government* seperti penggunaan software berbasis *office* (*word, excel, powerpoint, dll*).

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara. 2005. *Sumber Daya Manusia perusahaan*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Bandura, A. 1994. *Self-Efficacy in Ramachaudran, V. S. Enciclopedia of Human Behavior*, 4, 71-78.
- Bandura. (1997). *Self Efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H Freeman and Company.
- Bandura, A. 1977. *Self-efficacy: Toward A Unifying Theory of Behavioral Change*. *Psychology Review*, 84, 191-215.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Ed.1, Cet.8*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Chen dan Gully; Gist; Gist dan Mitchel dalam R.Hogan, & B.W Robbert, *Personality Psychology: in the Workplace*, (Washington DC: American Psychology Association, 2001)
- Feist, J., dan Feist G.J. (2011) *Teori Kepribadian*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Ghufron M. Nur & Risnawati Rini S. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group

Komorotomo. 2009. “Kegagalan E-Gov & Kegiatan Tak Produktif di Internet”.

(<http://kumoro.staff.ugm.ac.id/?act=isiberita&id=57>, diakses 11 Oktober 2016).

Marudur P. Damanik. 2011. “Literasi Internet Masyarakat dalam Implementasi Pelayanan Publik Berbasis *E-Government* di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara”(digilib.unila.ac.id/15858/14/BAB%2011.pdf, diakses 11 Oktober 2016)

McCrae, R. R & John, O. (1992). An introduction to the five-factor model and its applications. *Journal of Personality*, **60**(2), 174-214.

OECD, 2001. Understanding the digital divide. Paris, OECD.

Ormroad, Jeanne Ellis. (2008) *Psikologi Pendidikan Jilid II*. Jakarta Penerbit Erlangga.

Salim, Yeni, dan Salim, Peter. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Wade, Carole dan Carol Tavis. 2007. Psikologi. Edisi Kesembilan. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

Yolandari, V. 2011. “Pengaruh Budaya Organisasi, Pengembangan Karir, dan *Self Efficacy* Terhadap Kinerja Karyawan PT PLN (Persero) APJ Purwokerto”. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman* .

(<http://bpptik.kominfo.go.id/2016/09/09/2190/inilah-peringkat-e-government-indonesia-berdasarkan-survei-pbb-2016/> diakses pada 21 November 2016)